

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam setiap kegiatannya yang meliputi memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa. Dalam setiap kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu dampak negatif dari adanya kegiatan produksi perusahaan yaitu limbah yang dihasilkan dapat mencemari lingkungan.<sup>1</sup> Keberlanjutan sebuah perusahaan bergantung dari seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan selama melakukan kegiatan produksi.<sup>2</sup> Semakin besar dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan terhadap masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Perilaku bisnis yang mulia, jujur, adil, dan bertanggung jawab dapat menjaga eksistensi perusahaan sehingga dapat diterima dengan baik dalam rantai bisnisnya. Namun, hal tersebut belum cukup bagi perusahaan yang ada saat ini. Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*, CSR juga diperlukan agar perusahaan tetap bisa bertahan dan berkembang. Adanya

---

<sup>1</sup> Buhaerah, *Prosiding Seminar Nasional*, (Parepare: Nusantara Press IAIN Parepare, 2019), hal. 78

<sup>2</sup> Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella Eka Puspita, “*Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*”. *Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 6 No. 1, April 2015, hal. 157.

<sup>3</sup> Erie Hariyanto dan Moh. Ali Al-Humaidy, *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Zakat Perusahaan Pada Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Pamekasan: Duta Media, 2017), hal. 31

ketidakpercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang menjadikan awal mula konsep CSR ini ada. Konsep CSR pertama kali dikemukakan pada tahun 1953 oleh Howard R. Bowen yang dikenal sebagai bapak CSR dalam bukunya yang berjudul "*Social Responsibilities of The Businessmen*" yaitu sebuah kewajiban bagi pelaku bisnis untuk mengejar kebajikan dan menjalankan bisnis dengan tetap menaati nilai-nilai masyarakat.

*Corporate Social Responsibility* yang biasanya disingkat dengan CSR merupakan komitmen perusahaan dalam berkontribusi untuk mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan terhadap keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kontribusi CSR merupakan kontribusi yang berkesinambungan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang dimana perusahaan bekerja sama dengan karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan seluruh lapisan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup dengan berbagai cara yang dapat diterima oleh bisnis dan juga pembangunan itu sendiri merupakan nilai dasar CSR.<sup>4</sup>

Busyra azheri membagi CSR menjadi tiga aspek yang biasa disebut dengan *triple bottom line* yaitu kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi, pengembangan kualitas lingkungan dan keadilan sosial. Perusahaan yang ingin mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan harus memprioritaskan *triple P* yaitu *profit* yang menjadi wujud ekonomi, *planet*

---

<sup>4</sup> Ibid., hal. 34.

yang menjadi wujud lingkungan, dan *people* yang menjadi wujud dari aspek sosial.<sup>5</sup>

Tahun 2002 Global Compact Initiative menekankan kembali mengenai *triple P* yang menjadi tiga pilar CSR dengan mengemukakan bahwa tujuan dari bisnis yaitu mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan usaha (*planet*) yang diterapkan dalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan sosial yang meliputi pelatihan, pendidikan, kesehatan, olahraga, pemuda, dan lain-lain, kegiatan ekonomi yang meliputi kewirausahaan, kelompok usaha bersama unit/mikro kecil dan menengah, pembukaan lapangan pekerjaan, dan lain-lain, serta kegiatan lingkungan yang meliputi pengelolaan air, pengelolaan limbah, pelestarian alam, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Di Indonesia terdapat dua instrumen hukum tentang kewajiban perseroan terbatas dalam melakukan tanggung jawab sosial, yaitu UUPM dan UUPT. Ketentuan CSR di dalam UUPM terdapat pada Pasal 15 huruf b, Pasal 16 huruf b, dan Pasal 16 huruf e. Pasal tersebut menyatakan bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial, bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup, serta bertanggung jawab dalam menciptakan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja. Sedangkan ketentuan CSR dalam UUPT terdapat pada Pasal 74 yang menyatakan bahwa Perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan

---

<sup>5</sup> Bursya Azheri, "*Corporate social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*" (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 34-35

<sup>6</sup> Ibid, hal. 35

lingkungan.<sup>7</sup> Ketentuan tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, serta budaya masyarakat.

Islam memiliki pertanggung jawaban sosial yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya yang merujuk pada sebuah kewajiban dari perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar perusahaan. CSR dalam perspektif Islam yaitu realisasi konsep dari ajaran ihsan yang dimana hal tersebut merupakan puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. CSR juga selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial yang dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid) keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will), dan tanggung jawab (responsibility).<sup>8</sup>

Perusahaan dapat menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT dengan cara mengaplikasikan program CSR seperti meningkatkan kualitas sosial dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Keberadaan CSR sendiri substansinya untuk memperkuat keberlanjutan perusahaan dengan cara menyusun program-program pengembangan masyarakat yang difasilitasi oleh perusahaan dan bekerjasama antar *stakeholder*. Arti penting CSR lebih ditegaskan lagi karena adanya 6 kecenderungan utama yaitu, meningkatnya kesenjangan antara kaya

---

<sup>7</sup> Adrian Sutedi, *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015), hal. 93-94.

<sup>8</sup> Darmawati, "Corporate Sosial Responsibility dalam Prespekti Islam". MAZAHIB, Vol. XIII No. 2, Desember 2014, hal. 131

dan miskin, posisi Negara dan rakyat yang semakin berjarak, semakin banyaknya arti kesinambungan, semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik sehingga memunculkan sifat anti perusahaan, tren ke arah transparansi, dan harapan akan terwujudnya kehidupan yang lebih baik dan manusiawi.<sup>9</sup>

Di Tulungagung khususnya di Kecamatan Pakel, ada beberapa perusahaan rokok yang masih beroperasi sampai saat ini. Namun, tidak semua perusahaan rokok yang ada disana telah menerapkan program CSR. Sebagai salah satu perusahaan rokok yang ada di Kecamatan pakel, PR margantara Jaya telah menerapkan Program CSR, meskipun perusahaan rokok tersebut masih belum dikategorikan sebagai perusahaan besar dengan laba yang besar pula. Berikut ini merupakan CSR yang telah di terapkan oleh PR Margantara Jaya:

---

<sup>9</sup> Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Gresik : Fascho Publishing, 2007), hal. 67.

**Tabel 1.1**  
**Program CSR PR Margantara Jaya 2019**

Aspek	Program
Sosial	Menyediakan kendaraan atau transportasi untuk kegiatan lingkungan seperti pernikahan dll.
	Menyediakan sarana lokasi perdagangan di sekitar perusahaan
	Mendirikan Mushola
	Santunan dan pembagian sembako setiap 4 bulan sekali untuk masyarakat sekitar perusahaan
Ekonomi	Menyediakan lapangan pekerjaan
Lingkungan	Penanaman pohon di sekitar perusahaan
	Penyemprotan desinfektan ke lingkungan
	Memberikan bantuan berupa pasir untuk perbaikan jalan

Sejak berdiri tahun 2008, PR Margantara Jaya telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia dengan produk PS Djeram. Namun, adanya perusahaan rokok dapat menimbulkan dampak negatif yang besar untuk jangka panjangnya yaitu bau tembakau yang sangat menyengat bisa mengakibatkan gangguan pernafasan. Maka dari itu, sebagai salah satu perusahaan rokok di Tulungagung yang menyebabkan dampak negatif pada jangka waktu panjang, apakah CSR yang telah diberikan PR Margantara Jaya dapat membantu pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat, terutama masyarakat yang ada di sekitar perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **Pengaruh Implementasi Kebijakan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam** (Studi Kasus pada PR Margantara Jaya).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah implementasi kebijakan CSR Sosial PR Margantara Jaya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam?
2. Apakah implementasi kebijakan CSR Ekonomi PR Margantara Jaya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam?
3. Apakah implementasi kebijakan CSR Lingkungan PR Margantara Jaya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam?
4. Apakah implementasi kebijakan CSR Sosial, CSR Ekonomi, CSR Lingkungan PR Margantara Jaya secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan CSR Sosial PR Margantara Jaya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam.

2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan CSR Ekonomi PR Margantara Jaya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan CSR Lingkungan PR Margantara Jaya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam.
4. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan CSR Sosial, CSR Ekonomi, CSR Lingkungan PR Margantara Jaya Sukorjo secara simultan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sama, dapat menambah wawasan dalam hal keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk memperluas wawasan dalam penulisan skripsi dan bisa digunakan untuk studi pembandingan ataupun penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan PR Margantara Jaya untuk menyadari seberapa besar kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan *Corporate Social Responsibility* melalui pemberdayaan kondisi sosial dan perekonomian masyarakat yang lebih baik serta dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari penyimpangan atau kesalahfahaman dalam mengartikan variabel yang dianalisis.<sup>10</sup> Variabel penelitian merupakan sebuah atribut, sifat, atau nilai dari obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Dibawah ini akan dijelaskan definisi operasional dari kedua variabel sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

---

<sup>10</sup>Gde Muninjaya, *Langkah-langkah praktis penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), hal. 24

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.38

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>12</sup> Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

a. CSR Sosial (X1)

CSR pada aspek sosial merupakan bentuk implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan yang dapat diterapkan dengan kegiatan seperti pelatihan, pendidikan, kesehatan, olahraga, pemuda, dan lain-lain.

b. CSR Ekonomi (X2)

CSR pada aspek ekonomi merupakan bentuk implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan yang dapat diterapkan dengan kegiatan seperti kewirausahaan, kelompok usaha bersama unit/mikro kecil dan menengah, pembukaan lapangan pekerjaan, dan lain-lain.

c. CSR Lingkungan (X3)

CSR pada aspek Lingkungan merupakan bentuk implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan yang dapat diterapkan dengan kegiatan seperti pengelolaan air, pengelolaan limbah, pelestarian alam, dan lain-lain.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Ibid., 39

Menurut Kolle dan Bintarto dalam M.iqbal Harori Toto Gunarto yang menyatakan bahwa kesejahteraan bisa diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi rumah, sandang, pangan.
2. Dengan melihat kualitas fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan, dan alam.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.